

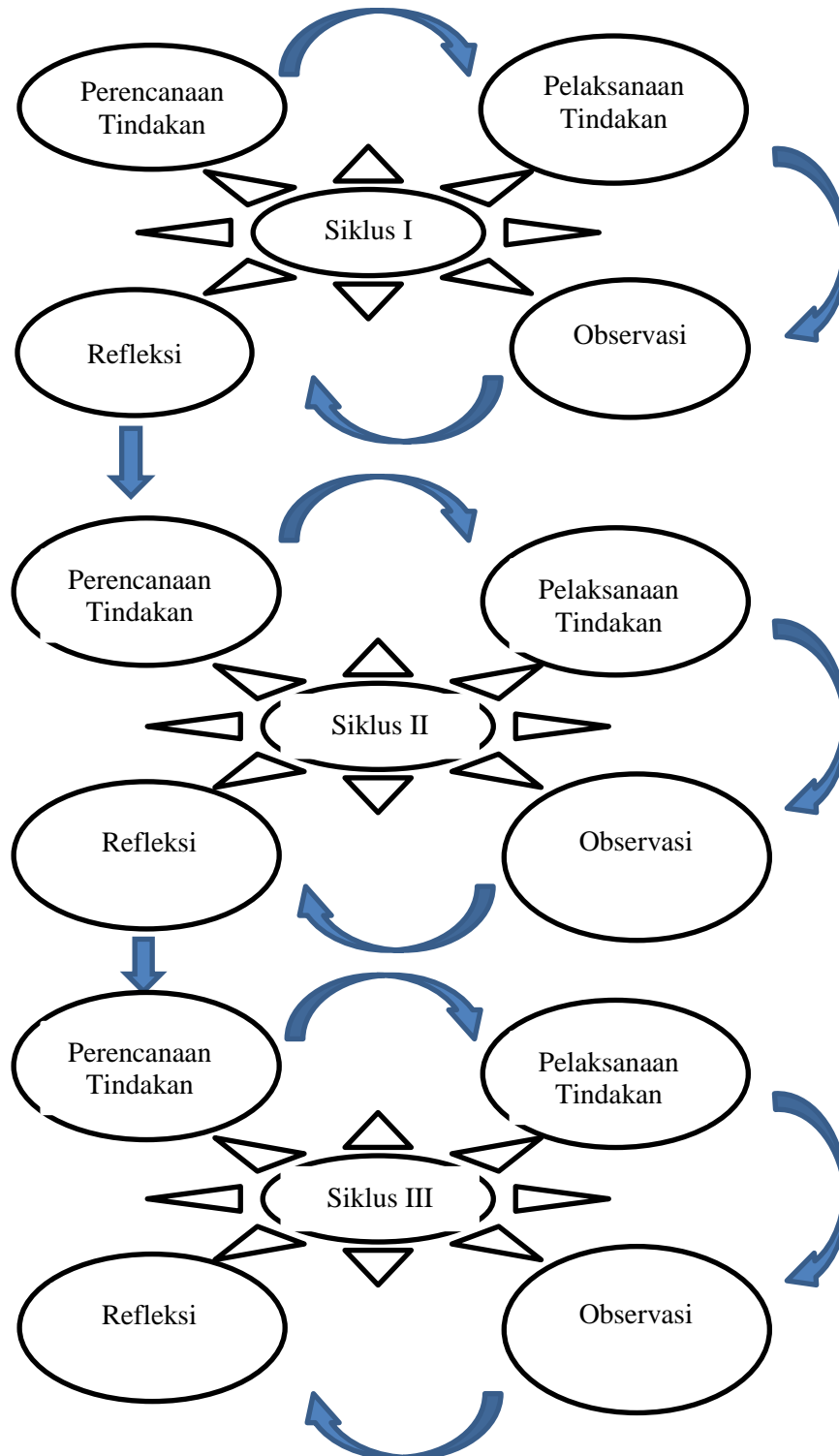
BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*. Menurut Wardani (2007: 1.4) PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Sedangkan menurut Arikunto (2010: 4) penelitian model ini dapat dilaksanakan bukan hanya sebatas di kelas saja, tetapi dapat di sekolah, di lapangan, di bengkel, atau di tempat-tempat lain asal sesuai dengan bidang tugasnya.

Sedangkan menurut Agung (2012: 63) PTK merupakan jenis penelitian untuk menyelesaikan masalah pembelajaran di kelas secara cermat dan sistematis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan, menurut Wardani (2007: 2.3) yakni (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*action*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Siklus tersebut akan dilaksanakan sampai tercapai tujuan pembelajaran tercapai.

Urutan daur siklus dalam PTK ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Siklus PTK

Sumber: Hasil Penelitian

B. Setting Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan berkolaborasi partisipasi antara guru kelas dan teman sejawat. Adapun subjek penelitian ini adalah 1 orang guru dan siswa kelas III SD Negeri 2 Gunung Kemala Timur dengan jumlah 27 orang siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Gunung Kemala Timur Kecamatan Way Krui, Kabupaten Pesisir Barat.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014 dengan lama penelitian 4 bulan, terhitung dari Februari 2014 sampai Mei 2014.

C. Teknik Pengumpul Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan dua cara yaitu:

1. Observasi yaitu untuk mengetahui peningkatan sikap sosial dan kinerja guru serta keterampilan siswa selama proses berlangsung.
2. Tes hasil belajar yaitu untuk mengukur peningkatan pengetahuan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

D. Alat Pengumpul Data

1. Lembar observasi, dipergunakan untuk mengamati semua data selama penelitian yang diperlukan oleh peneliti. Instrumen ini dirancang oleh peneliti dan guru kelas.

Adapun instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Kinerja Guru

Tabel 3.1 Indikator Kinerja Guru

Aspek yang Diamati		Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan Pendahuluan					
Apersepsi dan Motivasi					
1	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.				
2	Mengajukan pertanyaan menantang.				
3	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran.				
4	Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema.				
Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan					
1	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik.				
2	Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.				
Kegiatan Inti					
Penguasaan Materi Pelajaran					
1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.				
2	Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek, dan kehidupan nyata.				
3	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.				
4	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)				
Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik					
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.				
2	Menfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.				
3	Melaksanakan pembelajaran secara runtut.				

Aspek yang Diamati		Skor			
4	Menguasai kelas.				
5	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.				
6	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (<i>nurturant effect</i>).				
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.				
Penerapan Pendekatan <i>scientific</i>					
1	Memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana.				
2	Memancing peserta didik untuk bertanya.				
3	Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba.				
4	Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati.				
5	Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis.				
6	Memberikan pertanyaan peserta didik untuk menalar (proses berpikir yang logis dan sistematis).				
7	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi.				
Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu					
1	Menyajikan pembelajaran sesuai tema dan subtema				
2	Menyajikan pembelajaran dengan memadukan berbagai mata pelajaran dalam satu PBM meliputi Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, serta Penjasorkes.				
3	Menyajikan pembelajaran yang memuat komponen karakteristik terpadu.				
4	Menyajikan pembelajaran yang bernuansa aktif dan menyenangkan.				
Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran					
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran.				
2	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.				
3	Menghasilkan pesan yang menarik.				
4	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran.				
5	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.				
Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran					
1	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar.				

Aspek yang Diamati		Skor			
2	Merespon positif partisipasi peserta didik.				
3	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik.				
4	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif.				
5	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.				
Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran					
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar.				
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.				
Kegiatan Penutup					
Penutup pembelajaran					
1	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik.				
2	Memberikan tes lisan atau tulisan .				
3	Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio.				
4	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.				
Jumlah					
Nilai					

Sumber: Kemendikbud (2013: 311-313)

Instrumen model yang digunakan:

Penerapan Model <i>EXCLUSIVE</i>		1	2	3	4
1	Melakukan kegiatan <i>exploring</i> berupa pengenalan materi dan pengumpulan pokok-pokok informasi yang akan dibahas.				
2	Melakukan pembagian (<i>clustering</i>) informasi yang akan dibahas ke setiap kelompok				
3	Melakukan simulasi (<i>simulating</i>)				
4	Memaknai (<i>valuing</i>) dari kegiatan yang telah dilakukan				
5	Melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan				
Jumlah					
Nilai					

Sumber: Abdurrahman dkk.

b. Sikap Sosial Siswa

1) Sikap Tanggung Jawab

Tabel 3.2 Indikator Sikap Tanggung Jawab

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Melaksanakan tugas individu dengan baik				
2	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan				
3	Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat				
4	Mengembalikan barang yang dipinjam				
5	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan				
Jumlah Skor					

Sumber: Kemendikbud (2013:69)

2) Sikap Peduli

Tabel 3.3 Indikator Sikap Peduli

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1	Terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah.				
2	Bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan.				
3	Aktif dalam kerja kelompok.				
Jumlah Skor					

Sumber: Kemendikbud (2013: 70)

- Soal-soal tes pengetahuan bencana, tes pengetahuan bencana ini dipergunakan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan bencana siswa khususnya pembelajaran mengenai bencana tanah longsor.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dianalisis menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif, analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis sikap sosial dan

kinerja guru, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis pengetahuan siswa. sebagai berikut:

1. Analisis kualitatif

a. Kinerja Guru

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai yang dicari.

R = Skor yang diperoleh guru

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

(Adopsi dari Purwanto, 2008: 102)

Tabel 3.4 Kreteria Kinerja Guru

No	Skor	Nilai	Kategori
1	4	76 - 100	Amat Baik
2	3	51 - 75	Baik
3	2	26 - 50	Cukup
4	1	0 - 25	Kurang

Sumber: Kemendikbud (2013: 314)

b. Sikap Sosial Siswa

1) Nilai sikap sosial siswa secara individual diperoleh dengan

rumus:

$$NA = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai akhir

SP = Skor pemerolehan

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

(Adaptasi dari Kunandar, 2013: 126)

2) Nilai rata-rata sikap sosial siswa diperoleh dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{\sum N}$$

Keterangan: X = Nilai rata-rata siswa

$\sum Xi$ = Total nilai sikap sosial yang diperoleh siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa
(Sumber: Adaptasi dari Aqib, dkk 2011: 40)

3) Nilai persentase sikap sosial siswa secara klasikal diperoleh dengan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang mengalami peningkatan}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Nilai yang dicari
 \sum siswa yang mengalami peningkatan : Jumlah siswa yang mengalami peningkatan
 \sum siswa : Jumlah siswa keseluruhan
 100% : Angka ketetapan

(Sumber dari Aqib, 2009: 41)

Tabel 3.5 Kategori penilaian sikap sosial siswa.

Konversi nilai akhir Skala 100	Kategori
86 – 100	Sangat Baik
81 – 85	
76 – 80	Baik
71 – 75	
66 – 70	
61 – 65	Cukup
56 – 60	
51 – 55	
46 – 50	Kurang
0 -45	

(Sumber dari Kemendikbud, 2013: 42)

2. Teknik Kuantitatif

Analisis kuantitatif akan digunakan untuk menghitung ketercapaian hasil belajar siswa dalam menguasai materi pembelajaran dengan pendekatan saintifik melalui model *EXCLUSIVE*. Maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

a. Pengetahuan Bencana

1) Nilai pengetahuan bencana siswa secara individual diperoleh

dengan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicapai/diharapkan

R : jumlah soal yang dijawab benar

N : skor maksimum ideal

100 : bilangan tetap

(Adopsi dari Purwanto, 2008: 112)

Tabel 3.6 Kategori Pengetahuan Bencana

Konversi nilai akhir Skala 100	Kategori
86 – 100	Sangat Baik
81 – 85	
76 – 80	Baik
71 – 75	
66 – 70	
61 – 65	Cukup
56 – 60	
51 – 55	
46 – 50	Kurang
0 -45	

(Sumber dari Kemendikbud, 2013: 42)

2) Menghitung rata-rata pengetahuan bencana siswa digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata siswa

 $\sum X_i$ = Total nilai yang diperoleh siswa $\sum N$ = Jumlah siswa

(Sumber: Adopsi dari Aqib, dkk 2011: 40)

- 3) Nilai persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal diperoleh dengan rumus:

$$\text{ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

Ketuntasan individual : siswa yang mencapai ketuntasan ≥ 66

Ketuntasan klasikal : jumlah siswa yang mencapai ketuntasan $\geq 75\%$ dari seluruh jumlah siswa yang mencapai ketuntasan ≥ 66 .

(Adaptasi dari Purwanto, 2008: 102)

F. Urutan Penelitian Tindakan Kelas

b. SIKLUS I

a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahapan ini yang dilakukan adalah:

- 1) Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dipetakan menjadi subtema baru yaitu bencana disekitarku dengan menggunakan pendekatan saintifik melalui model *EXCLUSIVE*.
- 2) Merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan pendekatan saintifik melalui model *EXCLUSIVE*.
- 3) Menyiapkan materi pembelajaran yang diajarkan melalui pendekatan saintifik dalam model *EXCLUSIVE*.
- 4) Membuat Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) beserta skenario pembelajaran secara kolaboratif antara peneliti, teman sejawat dan guru kelas dengan standar kompetensi dan

kompetensi dasar yang sesuai dengan subtema bencana disekitarku.

- 5) Menyiapkan LKS.
- 6) Menyiapkan sarana dan prasarana pendukung yang diperlukan dalam pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Langkah tindakan ini merupakan pelaksanaan dari rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Tindakan yang dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan bencana dan sikap sosial siswa pada siklus I sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebagai berikut:

Kegiatan Pembukaan

- 1) Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa sesuai dengan kepercayaan masing-masing.
- 2) Guru mengkondisikan siswa untuk mulai pembelajaran.
- 3) Melakukan apersepsi.
 - a) Memotivasi siswa dengan bercerita, demonstrasi atau mengungkapkan fakta yang ada kaitannya dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.
 - b) Mengajarkan lagu siaga bencana longsor.
 - c) Mengemukakan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kegiatan Inti

- 1) Mengajak siswa bersama-sama bernyanyi lagu yang telah diajarkan.

- 2) Siswa diminta mengamati teks lagu yang sudah disediakan.
- 3) bertanya tentang isi dari syair lagu tersebut.
- 4) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- 5) Guru menunjukkan gambar tentang pemandangan alam daerah perbukitan atau pegunungan.
- 6) Siswa diminta untuk mengamati gambar yang ditunjukkan guru.
- 7) Lalu guru menunjukkan gambar yang kedua, bukit yang gundul tanpa pepohonan.
- 8) Siswa diminta untuk mengamati kembali gambar yang kedua.
- 9) Bersama kelompoknya siswa diminta untuk mendeskripsikan gambar-gambar yang telah ditunjukkan oleh guru.
- 10) Setiap kelompok menuliskan hasil deskripsinya.
- 11) Guru bertanya kepada siswa mengenai gambar yang sudah mereka amati.
- 12) Setelah mendengar jawaban siswa, guru menyajikan wacana yang berisi informasi tentang bencana alam tanah longsor disertai dengan gambar.
- 13) Dengan diskusi, siswa menuliskan pokok-pokok informasi yang terdapat dalam wacana.
- 14) Secara acak guru memilih siswa dari masing-masing kelompok untuk menyampaikan pokok informasi yang telah didapatkan.
- 15) Setelah semua kelompok mendapat giliran, guru memberikan tanggapan dan penjelasan dari jawaban siswa.

- 16) Guru bersama-sama siswa menyanyikan lagu “siaga longsor” yang sudah diajarkan sebagai kegiatan penutup pelajaran.

Kegiatan Penutup

- 1) Guru bersama siswa merangkum/menyimpulkan hasil eksperimen.
- 2) Guru mengadakan evaluasi hasil.
- 3) Tindak lanjut, yaitu pemberian tugas rumah sebagai pendalaman bila perlu.

c. Observasi

Peneliti mengamati kinerja siswa selama pembelajaran berlangsung yaitu observasi tentang tanggung jawab dan peduli siswa saat kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung. Selama proses pembelajaran, aktivitas siswa dan kinerja guru diamati dengan cara membubuhkan tanda ceklist pada lembar observasi

d. Refleksi

Peneliti dan teman sejawat bersama guru kelas menganalisis hasil pengamatan terhadap kinerja siswa dan hasil kerja siswa. Analisis kinerja siswa tentang proses pembelajaran dan sejauh mana perubahan sikap siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Analisis hasil kerja siswa dilakukan dengan menentukan rata-rata nilai kelas. Hasil analisis siklus I digunakan sebagai bahan perencanaan pada siklus II.

2. SIKLUS II

a. Rancangan

Pada siklus II ini kegiatan dibuat dengan membuat rencana perbaikan pembelajaran berdasarkan refleksi pada siklus I, untuk urutan proses pembelajarannya sama dengan siklus sebelumnya, tetapi yang membedakan adalah kompetensi dasarnya. Diharapkan dalam siklus ini terjadi peningkatan hasil dan sikap siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran.

b. Tindakan

Pada siklus II ini dilakukan tindakan atau perlakuan yang sama dengan siklus I berdasarkan hasil refleksi pada rencana pelaksanaan pembelajarannya. Hanya kompetensi dasarnya berbeda dengan sebelumnya.

c. Observasi

Pada tahap ini peneliti mengamati dan mencatat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik melalui model *EXCLUSIVE* dengan menggunakan lembar observasi. Data akan di analisis lagi, agar diperoleh hasil yang akurat dari semua kekurangan dan kelebihan rencana perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan, sehingga dapat direfleksikan untuk siklus III.

d. Refleksi

Peneliti menganalisis terhadap siklus ke II dan melakukan refleksi untuk menentukan kesimpulan atas pelaksanaan

pembelajaran yang telah dilakukan untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus III.

3. SIKLUS III

a. Rancangan

Pada siklus III ini kegiatan dibuat dengan membuat rencana perbaikan pembelajaran berdasarkan refleksi pada siklus II, untuk urutan proses pembelajarannya sama dengan siklus sebelumnya, tetapi yang membedakan adalah Kompetensi Dasarnya. Diharapkan dalam siklus ini terjadi peningkatan hasil dan sikap siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran.

b. Tindakan

Pada siklus III ini dilakukan tindakan atau perlakuan yang sama dengan siklus sebelumnya berdasarkan hasil refleksi pada rencana pelaksanaan pembelajarannya. Hanya kompetensi dasarnya berbeda dengan sebelumnya.

c. Observasi

Pada tahap ini peneliti mengamati dan mencatat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik melalui model *EXCLUSIVE* dengan menggunakan lembar observasi. Data akan di analisis lagi, agar diperoleh hasil yang akurat dari semua kekurangan dan kelebihan rencana perbaikan pembelajaran yang

telah dilaksanakan, sehingga dapat direfleksikan untuk siklus selanjutnya jika diperlukan.

d. Refleksi

Peneliti menganalisis terhadap siklus ke III dan melakukan refleksi untuk menentukan kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan selama ini untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

G. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dianggap berhasil jika terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap sosial pada setiap siklusnya sebagai berikut:

1. Pengetahuan bencana siswa meningkat dengan nilai rata-rata kelas dalam kategori Baik atau sebesar ≥ 66 sesuai yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Terjadi perubahan sikap sosial siswa secara klasikal minimal kategori Baik.